

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BEBICARA BAHASA ARAB MELALUI PENERAPAN *ROLE PLAYING* SISWA DI KELAS VII C MTSN 2 PURWAKARTA

AZIZ AKHMAD NAJIB¹, ADI SUPARDI²

MTs N 2 Purwakarta¹, STAI Al Hidayah Tasikmalaya²

e-mail: azizahmadnajib@gmail.com, adisupardi@stai-alhidayah.ac.id

ABSTRAK

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang paling banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Sayangnya, sebagaimana dalam banyak hal selalu ditemukan kesenjangan antara teori dan praktek atau antara potensi dan aktualisasi, maka kesenjangan yang sama juga terjadi dalam posisi bahasa Arab di Indonesia, tidak terkecuali pembelajaran bahasa Arab di Madrasah, terutama di Madrasah Tsanawiyah. Nilai rata-rata kemampuan siswa berbicara bahasa Arab siswa kelas VII C MTs N 2 Purwakarta sebelum menerapkan *role playing* adalah 58,78. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode *role playing* yang mana siswa diberikan kesempatan untuk menggambarkan atau mengekspresikan suatu tokoh yang diperankan dan siswa-siswa lainnya mendapat tugas untuk mengamati tentang jalannya drama. Pada bagian tertentu misalnya di bagian tengah, guru dapat menghentikan drama dan memberi kesempatan pada siswa-siswa untuk mengeluarkan pendapat serta kritik mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dari enam kriteria yang dinilai dari pertemuan pertama siklus ke-1 sampai dengan pertemuan ke-2 siklus ke-2 mengalami peningkatan, yaitu *Aspek Pemahaman* dari 61,40 menjadi 74,67, *Aspek Pelafalan* 62,47 menjadi 74,30, *Aspek Komunikasi Interaktif* 61,90 menjadi 74,23, *Aspek Isi Cerita* 63,27 menjadi 73,70, *Aspek Sikap* 63,60 menjadi 73,50, dan *Aspek Struktur* 60,57 menjadi 74,10. Dan nilai rata-rata kelas siswa VII C MTs N 2 Purwakarta dari pertemuan pertama siklus ke-1 sampai dengan pertemuan ke-2 siklus ke-2 mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata kumulatif 74,08. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh hasil penilaian sebagai berikut: (1) Penilaian Aktifitas siswa pada siklus ke – 1 33 dan 43 pada siklus ke – 2, dengan prosentase 68,75% dan 89,58%. (2) Penilaian Kinerja Guru pada siklus ke – 1 47 dan 53 pada siklus ke – 2, dengan prosentase 83,93% dan 94,64%.

Kata Kunci: Berbicara Bahasa Arab, *Role Playing*

ABSTRACT

Arabic is one of the most widely spoken languages in the world education. Unfortunately, as in many ways there is always a gap between theory and practice or between potential and actualization, then the same gap also occurs in the position of Arabic in Indonesia, including the learning of Arabic in Madrasah, especially in Madrasah Tsanawiyah. The average score of students' ability to speak Arabic for class VII C MTs N 2 Purwakarta students before applying *role playing* is 58.78. In this study, researchers applied the *role playing* method where students were given the opportunity to describe or express a character played and other students got the task of observing about the course of the drama. In certain sections, for example in the middle, the teacher can stop the drama and give students the opportunity to express opinions and criticisms about the learning material being studied. The results of this study can be seen that from the six criteria assessed from the first meeting of the 1st cycle to the 2nd meeting of the 2nd cycle, it has increased, namely the Understanding Aspect from 61.40 to 74.67, the Pronunciation Aspect 62.47 to 74.30, the Communication Aspect Interactive 61.90 to 74.23, the Story Content Aspect 63.27 to 73.70, the Attitude Aspect 63.60 to 73.50, and Structural Aspects 60.57 to 74.10. And the average score of class VII C MTs N 2 Purwakarta students

from the first meeting of the 1st cycle to the 2nd meeting of the 2nd cycle has increased with the acquisition of a compulsive average score of 74.08. The focus on student activities and teacher performance during learning was obtained from the following assessment results: (1) Assessment of student activities in the 1st cycle 33 and 43 in the 2nd cycle, with a percentage of 68.75% and 89.58%. (2) Teacher Performance Assessment in the 1st cycle 47 and 53 in the 2nd cycle, with percentages of 83.93% and 94.64%.

Keywords: Speaking Arabic, *Role Playing*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang paling banyak digunakan dalam kelompok bahasa Semit, di negara-negara di dunia Arab selain banyak wilayah lain seperti Turki, Ahwaz, Mali, Chad, Senegal, Ethiopia, Eritrea, Iran dan Sudan Selatan. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa suci sebagai bahasa Al-Qur'an, di mana doa dan ibadah lainnya dalam agama Islam hanya dilakukan oleh penguasaan bahasa Arab, dan juga merupakan bahasa ritual dari sejumlah gereja Kristen di seluruh dunia Arab, dan banyak karya intelektual dan agama Yahudi ditulis di dalamnya, khususnya pada Abad Pertengahan.

Penyebaran agama Islam telah berdampak langsung dan tidak langsung pada peningkatan status bahasa Arab, karena telah menjadi bahasa sains, sastra dan politik untuk waktu yang lama yang diperintah oleh umat Islam, selain itu bahasa Arab telah memiliki pengaruh besar pada sejumlah bahasa lain di seluruh dunia Islam seperti Persia, Bahasa Turki, Kurdi, Amazigh, Melayu, Urdu, Albania, Indonesia, dan beberapa bahasa Afrika Selatan seperti Swahili, Hausa, Amharik, Tijara dan Somalia, selain beberapa bahasa Eropa, terutama Portugis, Spanyol, Sisilia, dan Malta, diajarkan secara resmi atau sukarela di sejumlah negara Afrika dan Muslim yang berbatasan dengan negara-negara Arab. (Al-Halayqa, 2018)

Maka dari itu, pengajaran bahasa Arab seharusnya menyesuaikan dengan teori pemerolehan bahasa lainnya. Siklus pemerolehan bahasa Arab sama dengan bahasa-bahasa lainnya, yaitu kita ibaratkan pada bagaimana siklus seorang bayi menerima bahasa dan bisa memperoleh serta menerapkannya. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang cukup banyak digunakan di kalangan internasional termasuk di Indonesia. Hingga kini bahasa Arab sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia kurang lebih tujuh abad. Dengan usia yang cukup tua, bahasa Arab di Indonesia idealnya telah berada pada posisi yang cukup mapan, namun pada kenyataannya masih dalam tahap perkembangan. (Kusuma, 2016)

Metode role playing bisa disebut metode bermain peran merupakan metode penyuluhan dalam bentuk permainan gerak yang di dalamnya terdapat sistem, tujuan dan mengandung unsur kesenangan. Beberapa manfaat penggunaan metode role play adalah dapat menumbuhkan semangat dan rasa memiliki melalui pembelajaran yang menyenangkan. (Pusat Edukasi Anti Korupsi, TT)

Pengertian pembelajaran role-play adalah metode pembelajaran dimana siswa secara langsung menggambarkan suatu masalah yang menitikberatkan pada masalah yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Siswa diberi kesempatan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan tokoh yang diperankannya dan siswa lainnya diberi tugas untuk mengikuti perkembangan drama tersebut. Pada bagian-bagian tertentu, misalnya di tengah-tengah, guru dapat menghentikan drama dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan kritiknya terhadap mata pelajaran yang sedang diliput. (Oktifa, Mengenal Metode Pembelajaran Role Playing, 2022)

Di dunia pendidikan Indonesia, terutama di jenjang menengah pertama atau disebut madrasah tsanawiyah, bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang baru dikenal oleh sebagian besar siswa kelas VII MTs N 2 Purwakarta sebab 75,68% dari 182 siswanya sebagian besar berasal dari lulusan Sekolah Dasar sehingga belum mengenal mata pelajaran Bahasa Arab tidak

seperti siswa lulusan Madrasah Ibtida'iyah. Namun demikian, karena mayoritas berasal dari lulusan SD pembelajaran sudah dilaksanakan 3 bulan pun siswa tetap masih mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Arab terutama kemampuan siswa berbicara bahasa Arab. Pernah peneliti mencoba untuk tanya jawab lisan tentang materi yang sudah pernah diajarkan, namun hanya 3-5 siswa yang memberi respon sedangkan yang lain hanya diam. Keterampilan bahasa Arab ada empat aspek, yang meliputi *istima'* (استماع), *kalam* (كلام), *qiro'ah* (قراءة), dan *kitabah* (كتابة). Kebanyakan para siswa menilai bahwa bahasa Arab itu susah maka dari itu perlu adanya proses pendampingan untuk mengubah *mind set* siswa agar mereka termotivasi untuk belajar bahasa Arab, terlebih siswa kelas VII yang merupakan siswa pemula. Sekalipun materi-materi yang diajarkan tergolong sangat sederhana namun tidak membuat siswa dapat mudah menerima ataupun tertarik mempelajarinya.

Semua kondisi tersebut di atas, menyebabkan rendahnya kemampuan siswa berbicara bahasa Arab. Rendahnya kemampuan siswa berbicara bahasa Arab ini dapat ditunjukkan dari rata-rata hasil belajar kemampuan berbicara siswa kelas VII C MTs N 2 Purwakarta sebelum dilakukan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Rata-rata Hasil Belajar Berbicara Siswa Kelas VII C MTs N 2 Purwakarta Sebelum Penelitian

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Kelas
1	Pemahaman	57,80
2	Pelafalan	60,10
3	Komunikasi Interaktif	59,13
4	Isi Cerita	59,76
5	Sikap	56,33
6	Struktur	59,53
	Rata-rata	58,78

Dari tabel 1 diatas, rata-rata kemampuan siswa berbicara bahasa Arab siswa kelas VII C MTsN 2 Purwakarta sebelum menerapkan *role playing* adalah 58,78. Rata-rata ini masih tergolong rendah dibawah KKM Satuan Pendidikan MTs N 2 Purwakarta yaitu 70. Banyak faktor menyebabkan rendahnya kemampuan siswa berbicara bahasa Arab ini, salah satu diantaranya adalah kurangnya guru menjalankan tugasnya dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk berbicara bahasa Arab. Peneliti mencoba memberi variasi lain untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap Bahasa Arab. Salah satu strategi yang telah peneliti lakukan adalah belajar sambil bermain, yang dikemas dalam sebuah permainan peran atau yang dikenal dengan *role playing*. Agar mereka merasa senang dengan pembelajaran bahasa Arab, tema *role playing* didiskusikan bersama sesuai dengan keinginan mereka.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi: Guru sebagai peneliti: Berdampak bagi pengembangan profesionalisme guru terutama dalam penyusunan karya tulis ilmiah, dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara bahasa Arab. Siswa: Mudah menerima materi pelajaran khususnya meningkatkan kemampuan berbicara, dan merasa mendapat perhatian serta kesempatan untuk menyampaikan gagasan sesuai dengan kemampuannya. Guru lain: Sebagai rujukan bagi teman sejawat untuk mengembangkan profesionalitasnya, terutama dalam pembuatan karya tulis ilmiah yang nantinya beroleh manfaat untuk kenaikan pangkat. Lembaga: Adanya sumber daya manusia yang berkualitas, maka akan menghasilkan anak didik yang berkualitas pula sehingga secara otomatis tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa data kualitatif, biasanya berupa cerita atau gambar. Seperti jumlah staf sekolah, siswa, dan lainnya yang terkait dengan proses penelitian. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan secara rinci hasil data penelitian dari lapangan. Peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif karena dengan desain ini penelitian yang dilakukan di lapangan akan lebih mudah untuk dideskripsikan.

Bagi peneliti untuk mendapatkan informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang penelitian tindakan, perlu dipahami bersama prinsip-prinsip yang harus dipatuhi jika ingin melakukan penelitian tindakan di dalam kelas. Adapun siklus pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan di Kelas VII C MTsN 2 Purwakarta yang berlokasi di Jl. Warukandang Plered – Purwakarta yang terdiri dari 30 siswa, 14 putra dan 16 putri. Pelajaran bahasa Arab berlangsung 3 jam seminggu dan 40 menit terakhir dalam satu pelajaran. Metode Dokumentasi Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang telah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada seperti buku pelajaran, sertifikat dan lain-lain. Arikunto mengklaim bahwa metode dokumentasi adalah pemastian data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, jurnal, prasasti, risalah rapat, acara dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh, termasuk latar belakang obyek penelitian.

Tes untuk mengukur hasil belajar Pengukuran tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa. Tes merupakan salah satu dari sejumlah kegiatan dalam penggunaan metode Role Playing dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil rata-rata kelas evaluasi keterampilan berbicara (كلام) siswa pada siklus ke-1 pertemuan ke-1 dari aspek pemahaman adalah 61,40 %. Kemudian hasil rata-rata kelas evaluasi keterampilan berbicara (كلام) siswa dari aspek pelafalan 62,47%, nilai rata-rata kelas dari aspek komunikasi 61,90%, dari aspek isi cerita nilai rata-rata kelas 63,67%, dari segi aspek sikap nilai rata-rata kelas 63,60%, dan nilai rata-rata kelas dari segi aspek struktur adalah 60,57%. Hasil

rata-rata kelas evaluasi keterampilan berbicara (كلام) siswa pada siklus ke-1 pertemuan ke-1 secara keseluruhan adalah 60,57%.

Nilai rata-rata dari seluruh aspek penilaian keterampilan berbicara (كلام) pada siklus ke-1 pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai rata-rata Siklus I Pertemuan I

No	Aspek Penilaian	%	Ket
1	Pemahaman	61,40	
2	Pelafalan	62,47	
3	Komunikasi Interaktif	61,90	
4	Isi Cerita	63,67	
5	Sikap	63,60	
6	Struktur	60,57	
Nilai Rata-Rata		60,57	

Sedangkan hasil rata-rata kelas evaluasi keterampilan berbicara (كلام) siswa pada siklus ke-1 pertemuan ke-2 setelah melakukan pen-drillan pada siswa mengalami peningkatan. dari aspek pemahaman adalah 70,90%. Kemudian hasil rata-rata kelas evaluasi keterampilan berbicara (كلام) siswa dari aspek pelafalan 70,60%, nilai rata-rata kelas dari aspek komunikasi 70,60%, dari aspek isi cerita nilai rata-rata kelas 71,20%, dari segi aspek sikap nilai rata-rata kelas 70,87%, dan nilai rata-rata kelas dari segi aspek struktur adalah 70,93. Hasil rata-rata kelas evaluasi keterampilan berbicara (كلام) siswa pada siklus ke-1 pertemuan ke-2 secara keseluruhan sebesar 70,85%

Nilai rata-rata dari seluruh aspek penilaian keterampilan berbicara (كلام) pada siklus ke-1 pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Nilai rata-rata Siklus I Pertemuan II

No	Aspek Penilaian	%	Ket
1	Pemahaman	70,90	
2	Pelafalan	70,60	
3	Komunikasi Interaktif	70,60	
4	Isi Cerita	71,20	
5	Sikap	70,87	
6	Struktur	70,93	
Rata-Rata		70,85	

Hasil evaluasi keterampilan berbicara (كلام) siswa pada siklus ke-2 pertemuan ke-1 dari aspek pemahaman adalah 71,37%. Kemudian hasil rata-rata kelas evaluasi keterampilan berbicara (كلام) siswa dari aspek pelafalan 71,13%, nilai rata-rata kelas dari aspek komunikasi 71,13%, dari aspek isi cerita nilai rata-rata kelas 71,77%, dari segi aspek sikap nilai rata-rata kelas 71,40%, dan nilai rata-rata kelas dari segi aspek struktur adalah 71,50%. Hasil rata-rata kelas evaluasi keterampilan berbicara (كلام) siswa pada siklus ke-1 pertemuan ke-1 secara keseluruhan adalah 71,38%.

Nilai rata-rata dari seluruh aspek penilaian keterampilan berbicara (كلام) pada siklus ke-2 pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Nilai rata-rata Siklus II Pertemuan I

No	Aspek Penilaian	%	Ket
1	Pemahaman	71,37	
2	Pelafalan	71,13	
3	Komunikasi Interaktif	71,13	
4	Isi Cerita	71,77	
5	Sikap	71,40	
6	Struktur	71,50	
Rata-Rata		71,38	

Sedangkan hasil rata-rata kelas evaluasi keterampilan berbicara (كلام) siswa pada siklus ke-2 pertemuan ke-2 setelah melakukan pen-drillan pada siswa mengalami peningkatan. dari aspek pemahaman adalah 74,67%. Kemudian hasil rata-rata kelas evaluasi keterampilan berbicara (كلام) siswa dari aspek pelafalan 74,30%, nilai rata-rata kelas dari aspek komunikasi 74,23%, dari aspek isi cerita nilai rata-rata kelas 73,70%, dari segi aspek sikap nilai rata-rata kelas 73,50%, dan nilai rata-rata kelas dari segi aspek struktur adalah 74,10%. Hasil rata-rata kelas evaluasi keterampilan berbicara (كلام) siswa pada siklus ke-1 pertemuan ke- 2 secara keseluruhan sebesar 74,08%

Nilai rata-rata dari seluruh aspek penilaian keterampilan berbicara (كلام) pada siklus ke-2 pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Nilai rata-rata Siklus II Pertemuan II

No	Aspek Penilaian	%	Ket
1	Pemahaman	74,67	
2	Pelafalan	74,30	
3	Komunikasi Interaktif	74,23	
4	Isi Cerita	73,70	
5	Sikap	73,50	
6	Struktur	74,10	
Rata-Rata		74,08	

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yang bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII C MTs N 2 Purwakarta. Adapun variabel yang diamati pada tindakan kelas tersebut adalah metode *role playing* dan peningkatan keterampilan berbicara. Adapun indikator peningkatan keterampilan berbicara siswa ditunjukkan dengan peningkatan nilai siswa pada setiap siklus. Sementara sumber belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku paket bahasa Arab kelas VII karangan Faruq Bahrudin dan Muh. Wahib Dariyadi Kurikulum 2013 PMA 184 yang juga didukung dengan buku-buku lain, kamus Arab Indonesia, lembar dialog, dan kurikulum dan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Arab. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dipersiapkan instrumen penilaian individu, pedoman wawancara, dan angket siswa.

Sebelum penelitian dimulai terlebih dahulu peneliti melakukan diskusi dengan rekan sejawat guru mata pelajaran bahasa Arab, untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa. Setelah itu baru peneliti memulai penelitian. Siklus pertama dimulai dengan pre test. Pada saat pelaksanaan pre test dapat diketahui bahwa siswa kurang antusias dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika peneliti mulai menjelaskan materi, para siswa yang pada mulanya memperhatikan lama-lama mulai gaduh. Selain itu juga terlihat dari respon balik terhadap materi yang disampaikan guru, siswa terlihat tidak fokus ada juga yang bercanda dengan temannya serta bermain sendiri.

Berdasarkan tanya jawab siswa dengan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwasanya siswa bersikap tidak kooperatif karena mereka belum sepenuhnya mengerti tentang materi yang disampaikan. Mereka belum merasa bisa mempraktekkan dialog dengan lafal yang baik dan benar karena kurangnya latihan. Para siswa percaya dengan lebih banyak latihan mereka akan lebih mudah mempraktekkan dialog yang diberikan peneliti. Dari sinilah diperlukan adanya perubahan metode dari metode yang tidak menggunakan drill menuju metode yang mengedepankan drill, sehingga para siswa akan mendapatkan banyak latihan. Sebagaimana kaum behavioris yang menyakini belajar bahasa pada hakekatnya adalah masalah pembiasaan dan pembentukan kebiasaan, maka jika siswa terbiasa melakukan pembiasaan, maka akhirnya pembiasaan itu akan terbentuk.

Setelah melihat hasil evaluasi pada pertemuan ke-1, peneliti mulai menerapkan metode *role playing* pada pertemuan ke-2. Peneliti mulai men-drill siswa dengan metode *role playing*. Siswa mulai menunjukkan semangat mempelajari dialog dengan keterampilan berbicara yang baik dan benar. Metode *role playing* yang digunakan sudah mulai tampak dapat diterima siswa. Meskipun masih ada beberapa siswa yang lamban menerimanya, namun secara umum penerapan metode ini sudah mulai tampak keberhasilannya. Secara kuantitatif juga, bahwa keterampilan berbicara siswa pada saat pre test masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil pre test siswa. Banyak nilai pre test siswa yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Arab, yaitu 70. Dari katagori aspek pemahaman rata-rata kelas siswa VII C MTs N 2 Purwakarta dari pertemuan pertama siklus ke-1 sampai dengan pertemuan ke-2 siklus ke-2 adalah sebagai berikut: 61,40, 70,90, 71,37, dan 74,67.

Dari katagori aspek pelafalan nilai rata-rata kelas siswa VII C MTs N 2 Purwakarta dari pertemuan pertama siklus ke-1 sampai dengan pertemuan ke-2 siklus ke-2 adalah sebagai berikut: 62,47, 70,60, 71,13, dan 74,30. Dari katagori aspek komunikasi interaktif nilai rata-rata kelas siswa VII C MTSN 2 Purwakarta dari pertemuan pertama siklus ke-1 sampai dengan pertemuan ke-2 siklus ke-2 adalah sebagai berikut: 61,90, 70,60, 71,13, dan 74,23. Dari katagori aspek isi cerita nilai rata-rata kelas siswa VII C MTs N 2 Purwakarta dari pertemuan pertama siklus ke-1 sampai dengan pertemuan ke-2 siklus ke-2 adalah sebagai berikut: 63,67, 71,20, 71,77, dan 73,70. Dari katagori aspek sikap nilai rata-rata kelas siswa VII C MTs N 2 Purwakarta dari pertemuan pertama siklus ke-1 sampai dengan pertemuan ke-2 siklus ke-2 adalah sebagai berikut: 63,60, 70,87, 71,40, dan 73,50. Dan dari katagori aspek struktur nilai rata-rata kelas siswa VII C MTs N 2 Purwakarta dari pertemuan pertama siklus ke-1 sampai dengan pertemuan ke-2 siklus ke-2 adalah sebagai berikut: 60,57, 70,93, 71,50, dan 74,10. Dari rician nilai di atas dapat dilihat bahwa dari enam kriteria yang dinilai, yaitu pemahaman, pelafalan, komunikasi interaktif, isi cerita, sikap, dan struktur nilai rata-rata kelas siswa VII C MTs N 2 Purwakarta dari pertemuan pertama siklus ke-1 sampai dengan pertemuan ke-2 siklus ke-2 mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata kumulatif 74,08.

Setelah melihat hasil test siswa pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk melaksanakan post test pada siswa. Post test tersebut dilaksanakan bukanlah tanpa pertimbangan, akan tetapi post test tersebut dilaksanakan setelah melihat keterampilan berbicara *كلام* siswa meningkat. Pada post test tersebut para siswa mengalami peningkatan yang cukup besar. Jumlah siswa yang melakukan kesalahan pelafalan juga semakin sedikit. Dalam post tes ini juga sudah tidak ada siswa yang nilainya di bawah KKM. Selama pembelajaran berlangsung siswa tampak senang dan antusias. Walaupun pada pertemuan pertama kurang

antusias, seiring dengan berjalannya tidak pada pertemuan selanjutnya dapat diatasi. yang diperoleh siswa lebih baik atau meningkat dari hasil yang diperoleh sebelumnya. menjadi lebih aktif berlatih untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.

Untuk pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu dengan seorang teman sejawat yang bertugas sebagai observer yang mengamati selama proses pembelajaran baik mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil pengamatan, maka diperlukan pedoman dalam pengisian lembar observasi yaitu: penilaian dalam bentuk skala sikap. Berikut tabel pedoman skala sikap dalam menginterpretasikan hasil pengamatan kinerja guru dalam proses pembelajaran *Role Playing*.

1. Aktifitas Siswa

Berdasarkan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa yang diisi oleh observer pada siklus ke - 1 dengan 12 Aspek yang diobservasi dari mulai pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup didapatkan kriteria hasil proses pembelajaran mulai dari siklus ke - 1 pertemuan ke - 1 sampai siklus ke - 2 pertemuan ke - 2 adalah 89,58% dengan katagori sangat baik.

2. Kinerja Guru

Sedangkan lembar pengamatan kinerja guru berdasarkan didapatkan kriteria hasil proses pembelajaran mulai dari siklus ke - 1 pertemuan ke - 1 sampai siklus ke - 2 pertemuan ke - 2 adalah 94,64% dengan katagori sangat baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yang bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII C MTs N 2 Purwakarta. Adapun variabel yang diamati pada tindakan kelas tersebut adalah metode *role playing* dan peningkatan keterampilan berbicara (كلام). Adapun indikator peningkatan keterampilan berbicara (كلام) siswa ditunjukkan dengan peningkatan nilai siswa pada setiap siklus. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dipersiapkan instrumen penilaian individu, pedoman wawancara, dan angket siswa. Dari sinilah diperlukan adanya perubahan metode dari metode yang tidak menginginkan drill menuju metode yang mengedepankan drill, sehingga para siswa akan mendapatkan banyak latihan. Peneliti mulai men-drill siswa dengan metode *role playing*. Siswa mulai menunjukkan semangat mempelajari dialog dengan keterampilan berbicara yang baik dan benar. Dari katagori aspek *pemahaman* rata-rata kelas siswa VII C MTs N 2 Purwakarta dari pertemuan pertama siklus ke-1 sampai dengan pertemuan ke-2 siklus ke-2 adalah sebagai berikut: 61,40, 70,90, 71,37, dan 74,67. Dari katagori aspek *pelafalan* nilai rata- rata kelas 62,47, 70,60, 71,13, dan 74,30. Dari katagori aspek *komunikasi interaktif* nilai rata- rata kelas 61,90, 70,60, 71,13, dan 74,23. Dari katagori aspek *isi cerita* nilai rata- rata kelas 63,67, 71,20, 71,77, dan 73,70. Dari katagori aspek *sikap* nilai rata- rata 63,60, 70,87, 71,40, dan 73,50. Dan dari katagori aspek *struktur* nilai rata- rata kelas 60,57, 70,93, 71,50, dan 74,10. Dari rician nilai di atas dapat dilihat bahwa dari enam kriteria yang dinilai, yaitu pemahaman, pelafalan, komunikasi interaktif, isi cerita, sikap, dan struktur nilai rata-rata kelas siswa VII C MTs N 2 Purwakarta dari pertemuan pertama siklus ke-1 sampai dengan pertemuan ke-2 siklus ke-2 mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata komulatif 74,08. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh hasil penilaian sebagai berikut: (1) Penilaian Aktifitas siswa pada siklus ke - 1 33 dan 43 pada siklus ke - 2, dengan prosentase 68,75% dan 89,58%. (2) Penilaian Kinerja Guru pada siklus ke - 1 47 dan 53 pada siklus ke - 2, dengan prosentase 83,93% dan 94,64%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Al-Halayqa, G. (2018). Maa Hiya Al-Lughah Al-Arabiyyah. https://mawdoo3.com/ما_هي_اللغة_العربية.
- Kemenag, C. (2020). Konsep Penelitian Tindakan Kelas. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_09-03-2021_6047927498538.pdf, 1-50.
- Korupsi, P. E. (TT). Menyuluh dengan Metode Role Playing. <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/infografis/menyuluh-dengan-metode-role-play>.
- Kusuma, A. B. (2016). Transformasi Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia. <https://journal.staimsyk.ac.id>.
- Masyrufah. (2020, Maret 18). Apa yang Salah Dari Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia? <https://fitk.uin-malang.ac.id/apa-yang-salah-dari-pengajaran-bahasa-arab-di-indonesia/>.
- Taggart, K. &. (1998). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.